

ANALISIS PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI EKS KARESIDENAN BESUKI TAHUN 2004-2012

(Analysis of the Effect of Government Expenditure, Private Investment and Labor on Economic Growth in Ex-Besuki Residency in 2004-2012)

Aldian Akbar Naufal, Anifatul Hanim, Aisah Jumiaty
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: aldian.akbar64@Ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *explanatory*, yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Analisis data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linier regression method*) dengan model *Panel Data* yang diturunkan dari teori produksi Cobb dan Douglas (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal). Hasil Analisis menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah (prob. 0,0000) dan variabel investasi swasta (prob. 0,0065) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebaliknya variabel tenaga kerja (prob. 0,1074) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan tingkat R^2 sebesar 0,992219 atau 99,22 persen variabel dependent mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki.

Kata Kunci: Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja

Abstract

This research aim to determine the effect of the effect of government expenditures, private investment and labor on economic growth in 2004-2012. The method used is an explanatory method, which describes causal relationship between the independent variables and the dependent variable using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of East Java. Data Analysis using Regression Analysis (multiple linear regression method) with panel data models derived from the theory of Cobb and Douglas (population, labor and capital accumulation). Analysis of the results showed government spending variables (prob. 0.0000) and private investment variables (prob. 0.0065) and a significant positive effect on economic growth, otherwise the variable labor (prob. 0.1074) but not significant positive effect. This is evidenced by the level of R^2 of 0.992219, or 99.22 percent of the dependent variables affecting economic growth in Ex-Besuki Residency.

Keywords: Economic Growth, Government Expenditure, Labor, Private Investment

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu wilayah pada hakekatnya merupakan suatu kesatuan kegiatan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Adi, 2006). Tolak ukur pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai ukuran atas perkembangan atau kemajuan perekonomian suatu wilayah (Mohammad et al, 2013).

Laju pertumbuhan ekonomi sedianya dapat dilihat melalui alat ukur, yaitu *Produk Domestik Bruto* (PDB) yang digunakan untuk tingkat nasional sedangkan *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) digunakan untuk tingkat daerah (Boediono, 1981: 1).

Proses pembangunan wilayah erat kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi yang notabennya terjadi pada wilayah. Wilayah meliputi provinsi dan kabupaten/kota (Kuncoro, 2012: 300). Dilihat dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 sebesar 7,22 persen dan pada tahun 2013 sebesar 7,3 persen atau pertumbuhan yang lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Nasional yang hanya sebesar 6,18 pada tahun 2012 (BPS, 2013). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga terdapat di Eks Karesidenan Besuki. Hal ini bisa dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Eks Karesidenan Besuki Tahun 2004-2012

Tahun	Kab. Jember	Kab. Banyuwangi	Kab. Bondowoso	Kab. Situbondo
2004	-	-	-	-
2005	5,65	5,26	5,40	5,53
2006	5,70	5,73	5,56	5,40
2007	5,50	5,28	5,27	5,42
2008	6,08	5,38	5,05	5,08
2009	5,04	5,36	4,96	4,98
2010	6,16	6,26	5,69	5,89
2011	7,00	7,22	6,20	6,23
2012	7,21	7,27	6,45	6,40
Rata ²	6,04	5,88	5,57	5,61

Sumber : BPS Jawa Timur 2013

Tabel 1 menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Jember sebesar 6,04 persen dan terendah Kabupaten Bondowoso 5,57 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki meskipun tinggi, akan tetapi belum mampu meningkatkan pendapatan perkapita penduduknya yang diperoleh dari pembagian angka PDRB dengan jumlah penduduk di Eks Karesidenan Besuki. Hal ini menandakan rendahnya upaya pemerintah dalam hal pemberantasan kemiskinan. Kemiskinan sebagian besar terjadi pada penduduk yang bekerja di sektor pertanian atau jumlah tenaga kerja di Eks Karesidenan Besuki 60 persen bekerja di sektor pertanian (BPS Jatim, 2013).

Indikator lain, yaitu lemahnya pengelolaan anggaran atau pengeluaran pemerintah tiap-tiap kabupaten. Sebagian besar digunakan untuk membiayai roda pemerintahan dan menyisahkan sebagian kecil untuk pengeluaran langsung (modal). Dana sharing pemerintah pusat dan Dana Alokasi Umum/Khusus (DAU dan DAK) Jumlahnya terus menurun (Kuncoro, 2013: 301).

Investasi swasta sedianya mempunyai watak ganda, yaitu investasi menciptakan pendapatan dan memperbesar kapasitas produksi perekonomian (Jhingan, 1994: 291). dimana besarnya investasi tertinggi pada tahun 2012 di Kabupaten Jember sebesar 817.681 dan terendah Kabupaten Bondowoso sebesar 39.294. Besarnya investasi dipengaruhi oleh besarnya luas wilayah, penduduk dan perekonomian.

Jumlah tenaga kerja dipengaruhi oleh besarnya investasi pemerintah dan investasi swasta, dilihat dari kedua faktor tersebut maka Kabupaten Jember yang unggul dibandingkan kabupaten lainnya. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat suatu perekonomian (Boediono, 1981: 5).

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang dapat penulis simpulkan adalah seberapa besar pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki tahun 2004 - 2012.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat, serta pengaruh antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesa (Sugiyono, 2012)

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berbentuk Panel Data (*pooling data*), yaitu gabungan dari data rangkaian runtut waktu Time Series (t) dan data Cros Section (i) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur dan Badan Pusat Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), yaitu PDRB ADHK tahun 2000, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta dan Tenaga Kerja di tiap-tiap Kabupaten periode tahun 2004-2012. Serta melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber, jurnal-jurnal, buku-buku, hasil penelitian maupun publikasi terbatas yang mempunyai relevansi dengan pokok permasalahan yang dibahas.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki periode tahun 2004-2012 digunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*multiple linier regression method*) dengan model *Panel Data* dan sebagai alat pengolahan data menggunakan program Eviews 6. Ada dua Pendekatan mendasar yang digunakan dalam menganalisis panel data (Gujarati, 2004), yaitu:

1. Metode *Fixed Effect Model* (FEM)
2. Metode *Random Effect Model* (REM)

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 G_{it} + \beta_2 IS_{it} + \beta_3 TK_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

PE = variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB)

G = variabel pengeluaran pemerintah

IS = variabel investasi

TK = variabel tenaga kerja

β_0 = intersep/konstanta

β_1 = koefisien regresi pengeluaran pemerintah

β_2 = koefisien regresi investasi swasta

β_3 = koefisien regresi tenaga kerja

e_{it} = disturbance error (variabel pengganggu)

i = cross section (Kab. Jember, Kab.

Banyuwangi, Kab. Bondowoso, dan Kab. Situbondo)

t = time (2004-2012)

Hasil Penelitian

Wilayah Eks Karesidenan Besuki terletak di Provinsi Jawa Timur dan berada di sebelah timur pulau Jawa terbagi atas 4 (empat) Kabupaten, Yaitu :

1. Kabupaten Jember

Kabupaten Jember terletak pada koordinat 7° 59'6" sampai 8° 33'56" Lintang Selatan dan 6° 27'6" sampai 7° 14'33" Lintang Utara. Mencakup wilayah seluas 3.293,34 kilometer persegi, dengan karakter topografi berbukit hingga pegunungan di sisi Utara dan Timur serta merupakandataran subur yang luas ke arah Selatan. Sedangkan kepadatan penduduk 1.331 jiwa/km² dengan ketinggian antara 0 - ±2000 mdpl. Secara administrasi Kabupaten Jember terbagi atas 31 (tiga puluh satu) kecamatan dan 248 kelurahan/desa. Iklim pada Kabupaten Jember adalah beriklim tropis dengan kisaran suhu antara 23°C – 32°C.

2. Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi terletak pada koordinat 7,43°-8,46° Lintang Selatan dan 113,53°-114,38° Bujur Timur. Merupakan sebuah kabupaten yang paling luas di Jawa Timur, yaitu dengan luas wilayah 5.782,50 km² dengan kepadatan penduduk 432 jiwa/km² yang terdiri dari 24 kecamatan dan 217 kelurahan/ desa.

3. Kabupaten Bondowoso

Kabupaten Bondowoso terletak pada koordinat 113°48'10" - 113°48'26" Bujur Timur dan 7°50'10" - 7°56'41" Lintang Selatan. Secara administrasi Kabupaten Bondowoso terdiri dari 23 kecamatan dan 219 kelurahan/desa. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km² dengan kepadatan penduduk 471 jiwa/km² serta memiliki suhu udara yang cukup sejuk berkisar antara 15,40°C – 25,10°C.

4. Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo terletak di daerah pesisir utara Pulau Jawa. Terletak pada koordinat 7° 35'-7° 44' Lintang Selatan dan 113° 30'-114° 42' Bujur Timur. Secara administrasi Kabupaten Situbondo terdiri dari 17 kecamatan dan 136 kelurahan/desa. Diantara keempat kabupaten yang terletak diwilayah Eks Karesidenan Besuki, Kabupaten Situbondo merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah paling sempit, yaitu 1.457,10 km² dengan kepadatan penduduk 391 jiwa/km².

Uji Hausman

Untuk menentukan secara tepat spesifikasi model yang akan digunakan apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model* menggunakan Hausman test. Dari hasil uji hausman test menunjukkan nilai kritis *statistic chi square* 860,735979 Probabilitas hitung (0,000) < α (5%), *P-value* signifikan H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga metode yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis Fixed efek

Pengolahan data dengan model *fixed effect* secara umum dilakukan dengan *Pooled Least Squares*. Hasil regresi antara variabel *independent* pengeluaran pemerintah (G) Investasi Swasta (IS) berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent* pertumbuhan ekonomi (PDRB), namun ada satu variabel *independent* tenaga kerja (TK) yang tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah hasil estimasi persamaan regresi *pooled data* dengan pendekatan *fixed effect* di wilayah Eks Karesidenan Besuki dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan *fixed effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
G	2.665540	0.222443	11.98301	0.0000
IS	1.966886	0.670477	2.933563	0.0065
TK	8.565193	5.154605	1.661658	0.1074
C	3.387163	420742.0	8.050451	0.0000
Crossid		Effect		
Jember		2.298360		
Banyuwangi		2.851005		
Bondowoso		-2.748767		
Situbondo		-2,4		

Sumber : diolah priadi, 2014

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 terdapat beberapa persamaan yang dihasilkan sesuai dengan jumlah *cross section* atau jumlah kabupaten yang ada di dalam wilayah Eks Karesidenan Besuki. Persamaan-persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- Model persamaan regresi panel untuk Kabupaten Jember
 $PE_J = 2,298360 + 2,665540 (G) + 1,966886 (IS) + 8,565193 (TK)$
- Model persamaan regresi panel untuk Kabupaten Banyuwangi
 $PE_B = 2,851005 + 2,665540 (G) + 1,966886 (IS) + 8,565193 (TK)$
- Model persamaan regresi panel untuk Kabupaten Bondowoso
 $PE_{Bo} = -2,748767 + 2,665540 (G) + 1,966886 (IS) + 8,565193 (TK)$
- Model persamaan regresi panel untuk Kabupaten Situbondo
 $PE_S = -2,400597 + 2,665540 (G) + 1,966886 (IS) + 8,565193 (TK)$

Berdasarkan estimasi regresi dengan metode *fixed effect* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Variabel pengeluaran pemerintah (G) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan koefisien regresi sebesar 2,665540 serta nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari P-value 0,01. Hal ini berarti bahwa apabila variabel (G) meningkat satu juta rupiah pertahun akan meningkatkan (PDRB) sebesar 2,66 juta rupiah. Dengan asumsi (IS) dan (TK) dianggap konstan.
- Variabel investasi swasta (IS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) dengan koefisien regresi sebesar 1,966886 serta nilai probabilitas sebesar 0,0065 atau lebih kecil dari P-value 0,01. Hal ini berarti bahwa apabila variabel (IS) meningkat satu juta pertahun akan meningkatkan (PDRB) sebesar 1,96 juta rupiah. Dengan asumsi (G) dan (TK) dianggap konstan.
- Variabel tenaga kerja (TK) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 8,565193 serta nilai probabilitas sebesar 0,1074 yang lebih besar dari P-value 0.10. Hal ini berarti bahwa apabila variabel tenaga kerja (TK) meningkat satu juta jiwa pertahun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (PDRB) sebesar 8,56 juta rupiah. Dengan asumsi pengeluaran pemerintah (G) dan investasi swasta (IS) dianggap konstan.

Uji Statistik

- a. Uji F (uji secara bersama sama) menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. secara simultan seluruh variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*.
- b. Uji t-Statistik untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*, dimana G (prob. 0,0000) dan TK (prob. 0,0065) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. sebaliknya TK (prob. 0,1074) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2) sebesar 0,992212 hal ini berarti 99,22 persen total variasi pertumbuhan di Eks karesidenan Besuki dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja. sedangkan sisanya 0,78 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinieritas dengan cara membandingkan R^2 dengan r^2 model *auxiliary* pada tiap-tiap variabel *independent* (Wardhono, 2004:56). Dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Menggunakan r^2 Auxiliary

No	Variabel Dependent	r^2 Model Auxiliary	R^2 Model	Keterangan
1	G	0.535955	0.992219	tidak terjadi multikolinieritas
2	IS	0.717542	0.992219	tidak terjadi multikolinieritas
3	TK	0.840250	0.992219	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: diolah pribadi 2014

- b. Uji Autokorelasi menggunakan Durbin Watson, dimana DW sebesar 1,274084 (mendekati 2) yang menunjukkan bahwa model empiris pada kasus analisis pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki tidak mengalami masalah autokorelasi.
- c. Uji Heterokedastisitas dengan metode *General Least Square*, caranya dengan membandingkan *sum square resid*. hasilnya tidak terdapat masalah heterokedastisitas karena nilai *Sum squared resid* pada *unweighted statistic* < *Sum squared resid* pada *weighted statistic* yaitu sebesar $3,445712 < 3,280412$.
- d. Uji Normalitas menggunakan uji Jarque-Berra dengan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Diketahui nilai *Jarque Berra* sebesar 0,893934 dan nilai probabilitas X^2 hitung sebesar 0,639565 lebih besar dari α (5%). Hal ini menunjukkan bahwa model empiris telah berdistribusi normal.

Pembahasan

Untuk mempermudah menuangkan hasil penelitian terhadap teori ekonomi dan penelitian-penelitian terdahulu bisa di lihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Landasan Teori dan Hasil Penelitian Terdahulu Terhadap Hasil Penelitian Penulis

No	Nama Sumber	Pengeluaran Pemerintah (G)	Investas Swasta (IS)	Tenaga Kerja (TK)
1	Teori Sollow - Swan	+	+	+
2	Teori Rosstow dan Musgrave	+		
3	Teori Harrod- Domar	+	+	
4	Teori Ricardo			+
5	Junaedi, Jurnal	+ S	+ S	+ Ts
6	Adi, Tesis	+ S	+ S	+ Ts
7	Saepudin, Jurnal	+ S	+ S	+ Ts
8	Rafli dan Putu, Jurnal	+ S	+ S	+ Ts
9	Aldian, Skripsi	+ S	+ S	+ Ts

Sumber : diolah pribadi, 2014

Keterangan : (+) berpengaruh positif
 (+S) berpengaruh positif dan signifikan
 (+Ts) berpengaruh positif namun tidak signifikan

Tabel 4 menunjukkan hasil yang sama atau sesuai dengan landasan teori dari para ekonom dan penelitian terdahulu, dimana pada hasil penelitian penulis variabel pengeluaran pemerintah, investasasi swasta dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja walaupun berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak saja terjadi pada skala Negara (Indonesia) tetapi pada wilayah (Provinsi dan Karesidenan) dan Kabupaten.

Hasil pengujian analisis regresi panel data yang dilakukan pada model *fixed effect*, secara bersama-sama (uji F) terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai *probabilitas f-statistik* sebesar 0,0000. Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan tenaga kerja akan diikuti pula oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sedangkan secara parsial (uji t) diketahui bahwa dari ketiga variabel yang di estimasi terdapat dua variabel yang signifikan pada taraf $\alpha = 0.05$ yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki yaitu pengeluaran pemerintah (*prob. 0,0000*) dan investasi swasta (*Prob. 0,0065*), dan terdapat pula satu variabel yang tidak signifikan pada taraf $\alpha = 0.05$ dan $\alpha = 0,10$ dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki yaitu tenaga kerja (*prob. 0,1074*). Secara empiris variabel dependen tersebut mempunyai kontribusi sebesar 0,992219 atau 99,22 persen dalam menjelaskan total variasi pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square).

Peningkatan pertumbuhan ekonomi jika dilihat dari nilai konstanta di masing-masing Kabupaten di Eks Karesidenan Besuki dimana terdapat 2 kabupaten yang bernilai positif,

yaitu Kabupaten Jember dengan nilai konstanta 2,29 yang artinya pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan naik 2,29 juta rupiah dengan catatan besarnya (G),(IS) dan (TK) besarnya tetap atau konstan,dan Kabupaten Banyuwangi dengan nilai konstanta 2,85 yang artinya pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan naik 2,85 juta rupiah dengan catatan besarnya (G), (IS) dan (TK) besarnya tetap atau konstan. Serta dua Kabupaten yang bernilai negative, yaitu Kabupaten Bondowoso dengan nilai konstanta -2,74 yang artinya pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan turun sebesar -2,74 juta dengan catatan besarnya (G), (IS) dan (TK) besarnya tetap atau konstan dan Kabupaten Situbondo dengan nilai konstanta -2,40 yang artinya pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan turun -2,40 juta rupiah dengan catatan besarnya (G), (IS) dan (TK) besarnya tetap atau konstan.

Pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki tidak lepas dari berlakunya Undang-undang No. 34 tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah dan Undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dengan daerah. Berlakunya Undang-undang tersebut sejalan dengan teori Neo-Klasik, dimana pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh wilayah itu sendiri dalam meningkatkan out-put (*produksi*). Menurut *Wagner'S Law* menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat, secara relative pengeluaran pemerintah pun akan meningkat (Adi, 2006). Peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan produksi daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah (*sumber daya alam*) melainkan ditentukan oleh mobilitas tenaga kerja dan modal antar daerah (Kuncoro, 2012).

Pemerintah Daerah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan untuk Anggaran Pengeluaran/belanja pemerintah, dimana sebelum tahun 2006 pengeluaran pemerintah terbagi dua yaitu belanja rutin untuk penyelenggaraan pemerintahan dan belanja langsung untuk menambah investasi dalam bentuk proyek-proyek. Berlakunya pemerintahan daerah (Otonomi Daerah) sejak terhitung tahun 2006 sampai sekarang, dimana pengeluaran pemerintah menjadi belanja langsung (modal) dan tidak langsung (aparatur) terjadi trend peningkatan di Eks Karesidenan besuki.

Hal ini nampak pada hasil regresi pengeluaran pemerintah yang bersifat positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 2.665540 yang artinya peningkatan satu juta rupiah pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan meningkatkan pengeluaran pemerintah sebesar 2,665540 juta rupiah per tahun. Walaupun trend bersifat naik, akan tetapi jumlah kenaikan pengeluaran pemerintah lebih besar untuk membiayai penyelenggaraan pemerinahan. Pengeluaran untuk belanja tidak langsung terbesar tahun 2012 terdapat di Kabupaten Jember sebesar Rp1.159.733.294.362,27 dan terendah di Kabupaten Situbondo sebesar Rp597.064. 031.060 ditahun yang sama (BPS, 2013).

Salah satu faktor yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah pembentukan modal (Arsyad, 1997). Pada penelitian ini yang digunakan adalah investasi swasta di Eks karesidenan Besuki, dimana besarnya investasi fluktuatif. Tumbuh dan berkembangnya investasi suatu

Negara atau daerah akan menyebabkan terjadinya peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktifitas dan distribusi pendapatan yang merata, selain itu investasi menjadi modal utama untuk maju kejenjang tahapan perekonomian yang baru atau dari Negara/daerah berkembang menjadi maju.Sejalan dengan itu semua, M Sollow (dalam Tarigan, 2005: 138) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika besarnya out-put (produksi) yang saling bersinergi menggunakan faktor produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara capital (K) dengan tenaga kerja (L). Hal ini nampak pada hasil analisis regresi dimana investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,966886, yang artinya setiap terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar satu juta rupiah akan meningkatkan investasi swasta 1,966 886 juta rupiah pertahun.

Tenaga kerja adalah penduduk yang bekerja dan masuk dalam angkatan kerja. Pengaruh positif atau negative pertumbuhan penyerapan tenaga kerja mengikuti kemampuan sistem ekonomi daerah (*out-put atau produksi*) (Todaro, 2000). Dimana daerah yang jumlah penduduknya besar dengan faktor produksi yang banyak maka penyerapan tenaga kerja juga akan besar, misalnya Kabupaten Jember pada tahun 2012 dengan jumlah penduduk 2.355.283 jiwa dengan jumlah tenaga kerja sebesar 135.510 jiwa, dibandingkan dengan Kabupaten Bondowoso pada tahun yang sama jumlah penduduk sebesar 742.785 jiwa dengan jumlah tenaga kerja sebesar 48.847 jiwa (BPS, 2013).

Berdasarkan hasil analisis regresi fixed efek, tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Eks Karesidenan Besuki namun bersifat positif. Hal ini nampak pada nilai koefisien regresi sebesar 8,565193 yang artinya setiap terjadi kenaikan pertumbuhan (PDRB) satu juta rupiah maka akan meningkatkan 8,565193 tenaga kerja per tahun.

Ketidak signifikan tenaga kerja di Eks Karesidenan Besuki disebabkan oleh keadaan geografis yang lebih unggul di sektor pertanian, sehingga jumlah tenaga kerja yang ada lebih banyak ke sektor pertanian dibandingkan sektor-sektor lainnya, selain itu jumlah tenaga kerja yang terdata (DISNAKERTRANS) di masing-masing Kabupeaen di Eks Karesidenan Besuki jumlahnya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga jumlahnya kecil. Tidak tercatatnya tenaga kerja disebabkan oleh tidak terdatanya suatu perusahaan atau usaha industry dan jasa-jasa lainnya yang tercakup dalam sembilan subsektor ketenagakerjaan. Dalam peningkatan jumlah tenaga kerja perlu adanya peranan pemerintah dalam hal ini meningkatkan belanja langsung yang berkaitan investasi modal padat karya serta penarikan investor baik dalam negeri maupun luar negeri melalui akses perizinan usaha yang dipermudah dan tingkat suku bunga yang lebih rendah akan meningkatkan investasi (Sukirno, 2005).

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis data, dimana Pengeluaran Pemerintah (G) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Eks Karesiden Besuki tahun 2004-2012. Pengaruh positif tersebut sejalan dengan teori-teori pertumbuhan dan hasil penelitian terdahulu.

Investasi Swasta (IS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Eks Karesiden Besuki tahun 2004-2012. Pengaruh positif tersebut sejalan dengan teori-teori investasi dan hasil penelitian terdahulu, meningkatnya investasi di tiap-tiap Kabupaten juga menandakan perekonomian yang stabil.

Tenaga Kerja (TK) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Eks Karesiden Besuki tahun 2004-2012 terjadi karena jumlah tenaga kerja jumlahnya kecil sedangkan jumlah penduduk di tiap-tiap Kabupaten besar. Ketidaksignifikan tenaga kerja semuanya terjadi di skla Nasional (Indonesia), wilayah (Provinsi atau Karesidenan) dan Kabupaten kota berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu.

Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa keterbatasan dan saran, yaitu wilayah Eks Karesidenan Besuki dengan karakteristik dan geografis masing-masing kabupaten yang tidak sama antara daerah utara dengan selatan menyebabkan lapangan usaha yang menyerap tenaga kerja lebih banyak di selatan (Jember dan Banyuwangi). Jumlah penduduk mengikuti luas wilayah, dimana Kabupaten yang luas Jumlah penduduknya juga besar. Tenaga kerja sebagian besar bekerja di sektor pertanian dan sebagian besar tidak terdata di Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, akibatnya data yang ada (kecil) hanya berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Dalam Upaya menaikkan Pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pengeluaran pemerintah sebaiknya lebih diperhatikan porsi dan penggunaan anggaran yang dikeluarkan pemerintah khususnya untuk belanja langsung yang sifatnya untuk menambah aset-aset dengan cara mengoptimalkan segala sumber daya dan keunggulan potensi daerah untuk mendapatkan penerimaan yang besar. Peranan pihak swasta selain menambah besarnya investasi juga perlu melakukan pelatihan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan bantuan modal usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada ibu Tutik selaku pegawai Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur atas ketersediaan data penelitian. Terimakasih juga untuk bapak Munir pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Jember atas data, saran dan masukannya terkait variabel tenaga kerja. Terimakasih pula atas dukungan serta motivasi teman-teman IESP angkatan 2009.

Daftar Pustaka

- Adi Raharjo. 2006. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 1982-2003 (Studi kasus di Kota Semarang*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang
- Arsyad, Lincolyn. 1997. *EKonomi Pembangunan*. Edisi 3. Penerbit STIE YKPN Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
- Boediono. 1981. *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta, BPFE
- Gujarati. 2004. *Ekonomitrika Dasar*. Erlangga, Jakarta.
- Jhingan, M. L. 1994. *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan”*. edisi Keempat Belas, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. 2012. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mohammad et all. 2013, *Pengaruh Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja dan Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan ekonomi Kabupaten di Indonesia Tahun 2007 – 2010*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV
- Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tarigan, Robinson M.R.P. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara, Jakarta
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang No 33 tahun 2004 tentang Pembagian Keuangan Antar Pemerintah Pusat dengan Daerah, Dirjen PUOD, Jakarta
- Undang-Undang No 34 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Dirjen PUOD, Jakarta
- Wardhono, Aditya. 2004. *Mengenal Ekonomitrika. Teori dan Aplikasi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember